

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul **“Perencanaan dan Implementasi Pembelajaran PKLH (Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup)”** ini dengan baik dan tepat waktu.

Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas dalam mata kuliah/pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Adapun isi dari makalah ini meliputi pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran secara umum, serta implementasi pembelajaran PKLH secara lebih khusus, termasuk pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti *Joyful Warning*.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca, khususnya dalam memahami pentingnya perencanaan dan implementasi pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan lingkungan hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Perencanaan Pembelajaran	3
B. Implementasi Pembelajaran	5
C. Implementasi Pembelajaran PKLH	7
BAB III. PENUTUP	10
A. KESIMPULAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi yang terus berkembang pesat, tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi semakin kompleks dan menuntut pembaharuan dalam berbagai aspek. Salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan adalah kegiatan pembelajaran di kelas, yang tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan perencana.

Perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa perencanaan yang matang, pembelajaran dapat berjalan tanpa tujuan yang jelas, kurang terarah, dan tidak efisien. Sebagaimana disampaikan oleh Mulyasa (2013), guru yang baik harus mampu merancang kegiatan belajar secara sistematis dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

Selain itu, implementasi pembelajaran merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Implementasi tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa (Sanjaya, 2013). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar implementasi pembelajaran agar mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Dalam konteks yang lebih khusus, implementasi pembelajaran juga mencakup pendidikan lingkungan hidup (PKLH) yang kini semakin relevan di tengah ancaman perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan krisis ekologi global. PKLH merupakan bagian integral dalam pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kesadaran ekologis kepada siswa sejak dini (Rusdiana, 2017). Melalui pendekatan yang tepat, seperti *joyful warning*, pendidikan lingkungan dapat disampaikan secara menyenangkan namun tetap memiliki muatan moral yang kuat.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PKLH masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya perhatian dari pihak sekolah, minimnya bahan ajar yang kontekstual, serta rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya pendidikan lingkungan (Nasution, 2016). Oleh karena itu, perlu strategi yang inovatif dan pendekatan pembelajaran yang adaptif agar tujuan dari PKLH dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, makalah ini disusun untuk membahas secara komprehensif tentang perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran secara umum, serta implementasi pembelajaran PKLH, termasuk pendekatan *joyful learning* yang dapat menjadi solusi alternatif dalam menyampaikan pendidikan lingkungan yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran ?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran ?
3. Bagaimana Implementasi Pembelajaran PKLH ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Pembelajaran
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran
3. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran PKLH

BAB II

PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dan penting dalam proses pendidikan yang sistematis. Menurut Hamalik (2011), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan kegiatan belajar mengajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan ini mencakup berbagai komponen, seperti penentuan tujuan, pemilihan materi ajar, strategi pembelajaran, media, serta evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengorganisasi isi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, dan konteks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2009) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik akan memberikan arah bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien.

Selain itu, perencanaan juga merupakan upaya untuk mengantisipasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berjalan lebih lancar dan bermakna.

2. Jenis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, tergantung pada cakupan dan tujuannya. Berikut adalah beberapa jenis perencanaan pembelajaran:

a. Perencanaan Jangka Panjang

Merupakan rencana yang disusun untuk satu semester atau satu tahun ajaran. Rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk program tahunan (Prota) dan program semester (Promes). Tujuannya adalah untuk memetakan materi secara keseluruhan agar pembelajaran terorganisasi dengan baik sepanjang tahun ajaran (Wina Sanjaya, 2013).

b. Perencanaan Jangka Menengah

Jenis ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang biasanya dibuat per tema atau per kompetensi dasar. RPP menjabarkan tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian yang akan digunakan dalam satu atau beberapa pertemuan.

c. **Perencanaan Jangka Pendek**

Ini merupakan rencana harian atau mingguan yang bersifat teknis dan praktis. Biasanya dituangkan dalam jurnal harian yang dibuat oleh guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi aktual siswa.

d. **Perencanaan Individual**

Jenis perencanaan ini disusun berdasarkan kebutuhan khusus peserta didik tertentu, seperti siswa berkebutuhan khusus atau siswa dengan kecepatan belajar di atas rata-rata. Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam jenis ini (Tomlinson, 2001).

3. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki banyak manfaat dan fungsi bagi guru, siswa, dan sekolah. Di antaranya adalah:

a. **Sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran**

Dengan adanya perencanaan, guru memiliki arah dan langkah-langkah yang jelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Sardiman, 2011).

b. **Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran**

Guru dapat mengatur waktu, materi, dan strategi pembelajaran dengan tepat, sehingga pembelajaran lebih terarah dan terukur.

c. **Membantu dalam evaluasi hasil belajar**

Perencanaan yang baik mencakup indikator dan kriteria penilaian, sehingga mempermudah guru dalam melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

d. **Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa**

Dengan perencanaan, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa secara lebih personal.

e. **Menjadi alat dokumentasi profesionalisme guru**

RPP, silabus, dan dokumen perencanaan lainnya menunjukkan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas (Kunandar, 2010).

4. Guru sebagai Perencana Pembelajaran

Guru bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai **arsitek utama** dalam menyusun dan merancang pembelajaran. Guru yang baik harus mampu:

a. **Menganalisis kebutuhan peserta didik**

Guru harus memahami karakteristik siswa secara mendalam agar mampu menyusun pembelajaran yang relevan dan bermakna (Uno, 2012).

b. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang kontekstual

Guru diharapkan menyusun RPP, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan perkembangan zaman.

c. Menjadi inovator dalam strategi pembelajaran

Guru harus kreatif dalam memilih dan merancang metode, pendekatan, serta model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

d. Melakukan refleksi dan perbaikan

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengevaluasi efektivitas rencana dan melakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya (Mulyasa, 2013).

Peran guru sebagai perencana pembelajaran menuntut kompetensi pedagogik yang tinggi, serta kemampuan profesional yang terus dikembangkan melalui pelatihan, pengembangan diri, dan kolaborasi dengan sesama pendidik.

B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah proses pelaksanaan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru ke dalam kegiatan nyata di kelas. Pelaksanaan ini mencakup interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum. Menurut Wina Sanjaya (2013), implementasi pembelajaran adalah proses aktualisasi dari rencana pembelajaran ke dalam tindakan nyata, meliputi kegiatan penyampaian materi, penggunaan media, strategi, dan teknik evaluasi dalam proses belajar mengajar.

Implementasi ini tidak hanya soal mengajar materi, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai, serta melatih keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Trilling & Fadel, 2009). Dalam konteks Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual.

Guru harus mampu menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan situasi nyata di kelas, memperhatikan keberagaman siswa, dan siap melakukan penyesuaian jika terdapat kendala dalam proses pembelajaran.

2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. RPP adalah penjabaran dari silabus yang berisi komponen-komponen penting pembelajaran yang disusun secara sistematis. Komponen utama RPP meliputi: identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran serta penilaian hasil belajar (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Namun, sejak terbitnya Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019, format RPP disederhanakan menjadi tiga komponen utama, yaitu:

- a. **Tujuan pembelajaran**
- b. **Kegiatan pembelajaran**
- c. **Penilaian pembelajaran (assessment)**

Penyusunan RPP yang baik harus mempertimbangkan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Guru dituntut untuk tidak hanya menulis RPP sebagai kewajiban administratif, tetapi juga menjadikannya sebagai peta jalan pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai kompetensi secara menyenangkan dan bermakna (Mulyasa, 2013).

Langkah-langkah dalam menyusun RPP antara lain:

- a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
- b. Menentukan metode dan pendekatan yang sesuai.
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- d. Menentukan instrumen penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar merupakan bagian penting dalam implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Bahan ajar bisa berupa bahan cetak (modul, buku ajar, LKS), bahan audiovisual, maupun digital interaktif (e-book, video pembelajaran, aplikasi pembelajaran).

Menurut Prastowo (2012), pengembangan bahan ajar harus memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Bahan ajar juga harus sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Dalam era digital, bahan ajar berbasis teknologi informasi seperti

media interaktif, video edukatif, atau aplikasi edukasi menjadi solusi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Langkah-langkah dalam pengembangan bahan ajar mencakup:

- a. **Analisis kebutuhan siswa** – Memahami latar belakang, kemampuan awal, dan gaya belajar siswa.
- b. **Pemilihan materi** – Disesuaikan dengan KD dan indikator pencapaian kompetensi.
- c. **Penentuan format bahan ajar** – Apakah berbentuk teks, gambar, suara, animasi, atau gabungan.
- d. **Pengemasan bahan ajar** – Penyusunan bahan ajar dalam bentuk modul, LKS, video pembelajaran, dll.
- e. **Uji coba dan revisi** – Melibatkan siswa untuk melihat keefektifan bahan ajar, kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan.

Pengembangan bahan ajar yang inovatif tidak hanya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis proyek untuk mengembangkan kompetensi secara holistik.

C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKLH

1. Kegiatan Belajar Mengajar dalam Pembelajaran PKLH

Pembelajaran Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap persoalan lingkungan dan kependudukan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kontekstual dan bermakna agar siswa dapat memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, serta dampaknya terhadap kehidupan.

Kegiatan belajar mengajar dalam PKLH dapat meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok, pemanfaatan media visual seperti gambar dan video, serta praktik langsung seperti menanam pohon, membuat daur ulang sampah, atau melakukan audit lingkungan sekolah. Model pembelajaran aktif dan partisipatif sangat dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Menurut Suwondo (2010), pembelajaran PKLH yang efektif melibatkan pengalaman langsung siswa dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendekatan **experiential learning** di mana siswa belajar dari pengalaman nyata, bukan sekadar teori.

2. Strategi Pembelajaran PKLH

Strategi pembelajaran PKLH harus mampu merangsang kesadaran, sikap, dan tindakan siswa terhadap isu lingkungan hidup dan kependudukan. Beberapa strategi yang efektif antara lain:

- a. **Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning):** Strategi ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah lingkungan nyata seperti pencemaran, sampah plastik, atau krisis air.
- b. **Project-Based Learning (PjBL):** Siswa ditantang membuat proyek seperti kampanye hemat energi, pembuatan kompos, atau pembuatan poster lingkungan.
- c. **Outdoor Learning:** Kegiatan belajar di luar kelas seperti pengamatan sungai, taman kota, atau TPA memberi pengalaman langsung dan menguatkan pemahaman siswa.
- d. **Storytelling dan Visualisasi:** Menyampaikan narasi tentang kondisi lingkungan yang rusak atau cerita inspiratif tentang tokoh penyelamat lingkungan dapat membangkitkan empati siswa.

Pembelajaran PKLH memerlukan pendekatan yang fleksibel, interdisipliner, dan berbasis nilai. Guru juga perlu melibatkan berbagai sumber belajar seperti LSM, Dinas Lingkungan Hidup, atau tokoh masyarakat.

3. Tanggapan Negatif tentang Pembelajaran PKLH

Meski sangat penting, pembelajaran PKLH sering mendapat tanggapan negatif, baik dari siswa, guru, maupun institusi pendidikan. Beberapa tanggapan negatif antara lain:

- a. **Dianggap Tidak Penting:** Sebagian siswa menganggap PKLH sebagai pelajaran tambahan yang tidak masuk ujian nasional sehingga motivasi belajar rendah.
- b. **Kurangnya Fasilitas dan Sumber Belajar:** Banyak sekolah tidak menyediakan laboratorium lingkungan, alat peraga, atau bahan ajar yang cukup untuk mendukung pembelajaran ini.
- c. **Kurangnya Pelatihan Guru:** Guru sering kali belum mendapat pelatihan khusus untuk mengajarkan materi PKLH secara menarik dan aplikatif.
- d. **Materi yang Abstrak dan Terlalu Umum:** Materi PKLH sering kali disajikan secara teoritis tanpa keterkaitan langsung dengan kehidupan siswa, sehingga sulit dipahami.

Menurut Sutrisno (2012), pembelajaran PKLH dapat menjadi membosankan jika tidak dikemas dengan metode yang inovatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif.

4. Pendekatan Joyful Warning dalam Pembelajaran PKLH

Pendekatan **Joyful Warning** adalah metode yang menggabungkan antara kesenangan dalam belajar (joyful learning) dan peringatan tentang dampak kerusakan lingkungan

(warning). Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya merasa senang saat belajar, tetapi juga sadar dan prihatin terhadap ancaman lingkungan yang sedang terjadi.

Joyful Warning bertujuan untuk:

- a. Menyampaikan fakta lingkungan secara serius, namun dengan cara yang tidak menakutkan.
- b. Menggabungkan elemen edukatif dengan hiburan atau seni seperti film pendek, lagu, dan permainan edukatif.
- c. Menanamkan rasa cinta alam sekaligus tanggung jawab menjaga lingkungan sejak dini.

Misalnya, guru dapat mengajak siswa bermain game edukatif bertema pemilahan sampah, lalu dilanjutkan dengan refleksi tentang dampak sampah plastik terhadap kehidupan laut. Atau menggunakan lagu-lagu lingkungan sebagai pemantik diskusi kritis tentang pencemaran.

5. Implementasi Joyful Warning dalam Pembelajaran PKLH

Implementasi **Joyful Warning** dalam pembelajaran PKLH dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. **Pemantik Kesadaran:** Menampilkan video, berita, atau gambar yang menggugah emosi siswa tentang kerusakan lingkungan.
- b. **Aktivitas Positif dan Menyenangkan:** Mengadakan kuis lingkungan, drama pendek, lomba poster, atau praktik langsung seperti membuat eco-bricks.
- c. **Refleksi dan Komitmen:** Setelah kegiatan, siswa diajak merenung dan menyatakan komitmen mereka menjaga lingkungan, misalnya dengan menulis surat untuk Bumi atau membuat kampanye digital.
- d. **Evaluasi Bermakna:** Penilaian dilakukan tidak hanya dari aspek kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik, misalnya melalui jurnal refleksi, proyek, atau sikap selama kegiatan berlangsung.

Menurut Astuti (2018), Joyful Warning menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan secara mendalam tanpa membuat siswa takut atau jenuh.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat menentukan strategi, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar.

Jenis perencanaan pembelajaran sangat beragam, mulai dari perencanaan tahunan, semester, hingga perencanaan harian seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Fungsi utama dari perencanaan pembelajaran adalah memberikan arah, kontrol, dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih terstruktur dan bermakna. Guru memiliki peran strategis sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator dalam seluruh proses pembelajaran.

Implementasi pembelajaran yang baik ditandai dengan penyusunan RPP yang sesuai kurikulum, pengembangan bahan ajar yang kontekstual, dan penggunaan metode pembelajaran aktif serta menyenangkan. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang spesifik adalah dalam mata pelajaran PKLH (Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup). Dalam pembelajaran PKLH, kegiatan belajar mengajar harus mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Strategi seperti pendekatan **Joyful Warning** menjadi inovasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara menyenangkan namun tetap memberikan peringatan penting akan dampak kerusakan lingkungan. Meskipun terdapat tantangan dan tanggapan negatif terhadap pembelajaran PKLH, pendekatan yang kreatif dan berbasis pengalaman nyata mampu menjadikan PKLH sebagai mata pelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa.

Oleh karena itu, perencanaan dan implementasi pembelajaran yang terintegrasi dan inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya mencerdaskan secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2018). *Implementasi Model Joyful Learning dalam Pembelajaran PKLH di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 115–123. Diakses dari <https://jurnalpendidikan.id/implementasi-joyful-learning>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2017). *Panduan Penyusunan RPP Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Diakses dari <https://puskur.kemdikbud.go.id/download/rpp>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.(2020). *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Sekolah Dasar*. Diakses dari https://www.menlhk.go.id/uploads/files/PLH_SD.pdf
- Sutrisno, H. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses dari <https://www.pustakapelajar.co.id/artikel/strategi-pembelajaran-plh>
- Suwondo. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. Diakses dari https://repository.ut.ac.id/PLH_konsep_aplikasi.pdf
- Trisnawati, R. (2021). *Peran Guru dalam Menyusun RPP yang Inovatif*. Diakses dari <https://mediaedukasi.com/peran-guru-dalam-rpp/>